

**Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran  
terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam  
di SMP Negeri 36 Samarinda**

**Sapri Yanti**

SDN 003 Teluk Pandan  
[sapriyanti908@gmail.com](mailto:sapriyanti908@gmail.com)

**Ika Ayulanda**

SDN 007 Samarinda  
[ikaayulanda@gmail.com](mailto:ikaayulanda@gmail.com)

**Muhammad Rezza Nur Rahman**

SMK TI Pratama Samarinda  
[rezzanur339@gmail.com](mailto:rezzanur339@gmail.com)

**Abstract**

*The low learning outcomes of grade IX students at SMP Negeri 36 Samarinda in learning Islamic Religious Education which still many have not reached the KKM score as seen from the results of the Final Semester Assessment (PAS) I. The purpose of this study is to determine whether or not the use of video learning media is effective for the learning outcomes of students in learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 36 Samarinda. This type of research is experimental research with a quantitative approach with pretest-posttest control group design. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data analysis techniques using normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Data validity techniques used validity tests, reliability tests, item difficulty levels, and discriminatory power which were tested with the help of the IBM SPSS version 26 for windows application. The results showed that the average value of learning outcomes in Islamic Religious Education using instructional video media was higher than the average value of learning outcomes in Islamic Religious Education without using learning video media. The posttest results of the independent sample t-test in the experimental class and control class have a significant value of  $0.000 < 0.05$ , so it can be stated that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. So, it can be concluded that the use of learning video media is effective in improving*

*student learning outcomes in learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 36 Samarinda.*

**Keywords:** *Effectiveness, Media, Learning Videos, Learning Outcomes, PAI*

### **Abstrak**

*Rendahnya hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 36 Samarinda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih banyak belum mencapai nilai KKM dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) I. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media video pembelajaran efektif atau tidak terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest control group design. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Teknik keabsahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran soal, serta daya pembeda yang diuji dengan bantuan aplikasi IBM SPSS version 26 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam tanpa menggunakan media video pembelajaran. Hasil posttest uji independent sample t-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka bisa dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Samarinda.*

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Media, Video Pembelajaran, Hasil Belajar, PAI*

### **A. Pendahuluan**

Pemerintah sudah menetapkan Standar Nasional Pendidikan, yaitu proses kegiatan pembelajaran satuan pendidikan dilaksanakan dengan inspiratif, interaktif, memotivasi, menantang, menyenangkan, dan juga memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, kemandirian, minat, bakat, serta perkembangan psikologis dan fisik.

Peningkatan kualitas pendidikan adalah tanggung jawab seluruh bagian yang terhubung dalam satuan pendidikan termasuk guru yang menjadi ujung tombak perjuangan pendidikan. Guru merupakan peran utama yang harus mempunyai kompetensi untuk mencapai keberhasilan pada pelaksanaan belajar mengajar. Guru selaku pengajar harus bisa menentukan media dalam pembelajaran yang cocok dengan karakter peserta didik dan harus bisa membuat pembelajaran menyenangkan di sebuah kelas

agar menimbulkan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, juga mampu membuat siswa mudah dalam memahami suatu materi yang dipelajari.

Kemajuan teknologi yang berangsur cepat sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Teknologi adalah salah satu penunjang majunya pendidikan, karena itu pendidikan tidak bisa lepas dari teknologi. Teknologi juga telah menciptakan upaya pembaharuan dan pemanfaatan di sekolah, karena sekolah merupakan penggerak utamanya. Sehingga guru dituntut dapat menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi, khususnya pada media pembelajaran. Hal tersebut menjadikan pendidikan sulit untuk dikelola melalui pola tradisional lagi.<sup>1</sup>

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang pada Pasal 1 ayat 20 bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>2</sup> Begitu pentingnya interaksi dengan peserta didik, hingga seorang pendidik sangat diharapkan dapat memberikan inovasi baru, misalnya dengan menggunakan media dalam pembelajaran yang efektif untuk siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikan secara maksimal.

Dengan majunya teknologi saat ini, guru bisa berpikir jauh lebih kreatif saat menerapkan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi pelajaran, salah satunya menerapkan media video dalam pembelajaran. Munir berpendapat bahwa media video pembelajaran merupakan salah satu media digital yang memperlihatkan urutan atau susunan gambar yang bergerak dan bisa memberi fantasi maupun ilusi.<sup>3</sup> Media tersebut sesuai dengan pernyataan Riyadi bahwa manusia nyata dilihat dapat berbudaya, memfungsikan alat indra yang dimiliki seperti mendengar dan melihat yang mana merupakan sifat-sifat *rubbaniyah* yang diberikan Allah Swt.<sup>4</sup> Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam penggunaan media video pembelajaran di kelas, maka diperlukan adanya langkah-langkah pelaksanaannya guna mempermudah seorang guru saat menyajikan video, sehingga siswa bisa memahami suatu materi yang disajikan dengan efektif dan juga efisien.

Sanjaya mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan media video pembelajaran antara lain persiapan oleh guru, persiapan kelas,

---

<sup>1</sup> Sawitri Endang, *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Pasuruan: Ayra Luna, 2019), h. 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>3</sup> Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 119.

<sup>4</sup> Ahmad Riyadi, “Dasar-Dasar Ideal dan Operasional dalam Pendidikan Islam”, *Dinamika Ilmu* (Samarinda), 2011, h. 1.

penyajian video pembelajaran, serta kelanjutan dan aplikasinya.<sup>5</sup> Dalam hal inilah, guru diminta untuk mampu dalam menggunakan alat-alat penunjang video pembelajaran dengan optimal sehingga selaras dengan era perkembangan modern. Paling tidak, guru bisa menggunakan secara efisien alat pendukung media tersebut sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika media video pembelajaran dimanfaatkan dengan tepat dan proporsional, maka kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif karena akan membuat peserta didik senang pada pelajaran dan akan menambahkan minat belajarnya. Dengan bertambahnya minat belajar peserta didik, maka hasil belajarnya pun akan meningkat.

Menurut pendapat Wildanum, untuk membangkitkan minat belajar pada siswa itu salah satu caranya dipengaruhi dari metode dan pilihan media dalam pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru.<sup>6</sup> Berkaitan dengan media dan metode belajar seseorang sebagaimana terkandung pada QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl/16: 125).

Penafsirannya tertuang dalam tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan yang menyebutkan jalan Tuhanmu adalah jalan yang lurus mengandung ilmu bermanfaat dan amal saleh; hikmah yang artinya tepat sasaran termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu melalui kata-kata yang mudah dipahami dan berdakwah dengan lembut dan halus; pelajaran yang baik artinya nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh, termasuk pula memerintah dan melarang dengan *targhib* dan *tarhib*; serta bantahlah dengan cara yang baik artinya cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Learning*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 83.

<sup>6</sup> Sholehatin dan Wirdati, “Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* edisi no. 3, Vol. I, 2021.

<sup>7</sup> Abu Yahya Marwan bin Musa, “Tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan”, dalam [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id). Diakses 19 Mei 2023.

Tafsir tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan. Oleh karena itu, peneliti menawarkan menggunakan media video pembelajaran yang berisi penjelasan guru dalam hal meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Karena melihat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuddin dan Nurcahya yang menggunakan media video pembelajaran menyatakan bahwa indikator dari efektivitas pembelajaran adalah hasil belajar dan keaktifan siswa.<sup>8</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi awal di SMP Negeri 36 Samarinda, mengenai hasil belajar siswa dimulai dari peneliti yang menemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas IX sebagian dari siswa tidak fokus dalam menyimak penjelasan guru dan siswa terlihat jenuh serta tidak aktif dalam pembelajaran. Salah satu penyebabnya ialah faktor eksternal yakni cara mengajar guru. Ketika guru sedang mengajar, kebanyakan dari siswa terlihat asyik berbicara bersama teman sebangkunya, malas menulis tugas secara lengkap, kurang semangat, merasa bosan, dan mau pelajaran segera berakhir agar bisa istirahat atau keluar kelas. Hal itu menunjukkan minat peserta didik kurang untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tentunya juga berefek pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik sesuai diskusi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX dengan peneliti sebelumnya yang juga menyatakan bahwa hasil belajar sebagian siswa masih termasuk rendah. Terlihat dari nilai ulangan akhir semester 1, hanya separuh peserta didik yang mampu memenuhi ketuntasan minimum (nilai  $\geq 75$ ). Berdasarkan data tersebut diketahui hasil belajar siswa belum maksimal karena masih di bawah dari tolak ukur yang telah direncanakan maka perlu untuk dilakukan peningkatan. Salah satu faktor rendahnya hasil belajar tersebut ialah di mana guru selalu memakai metode dan media konvensional, sehingga kegiatan pembelajaran terkesan monoton. Peserta didik akan cepat merasa bosan jika hanya melihat buku, mengerjakan tugas, dan mendengarkan penjelasan materi oleh guru.

Peneliti menawarkan penggunaan media video pembelajaran karena guru Pendidikan Agama Islam belum pernah menerapkannya di SMP Negeri

---

<sup>8</sup> Wahyuddin dan Nurcahya, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here (ETH) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* edisi no. 1, Vol. I, 2018.

36 Samarinda. Hal itu disebabkan karena beberapa faktor yang tidak mendukung penggunaan media video pembelajaran di antaranya faktor keterbatasan keterampilan IT pendidik, yakni guru yang belum terbiasa dengan dunia teknologi dalam pendidikan atau dengan kata lain gagap teknologi (gaptek). Kemudian faktor keterbatasan alat dan media, seperti jumlah LCD atau proyektor yang masih minim dan adanya alat dan media yang rusak. Hal tersebut membuat guru harus berebut LCD, dan mau tidak mau ada yang tidak kebagian. Karena hal itu pun membuat guru memilih untuk menggunakan media konvensional pada proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 36 Samarinda, sehingga peneliti mengambil judul skripsi “Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Samarinda”.

## **B. Metode Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen untuk menyusun skripsi ini dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada semester genap di tahun ajaran 2023 di SMP Negeri 36 Samarinda, yang beralamat di Jalan KH. Harun Nafsi, No. 20, Rapak Dalam, Kecamatan Loa Janan Iilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75251, Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 36 Samarinda yang berjumlah 142 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Sampel yang dipakai pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik random sampling, karena semua kelas mempunyai kesempatan untuk menggunakan media video pembelajaran. Dengan begitu, kelas yang terpilih secara acak sebagai kelas eksperimen adalah kelas IX D yang jumlahnya 29 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas IX C yang berjumlah 31 siswa. Namun, karena sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah sekolah umum dan tidak dipungkiri pasti ada siswa yang beragama non Islam. Pada kelas eksperimen terdapat 4 siswa dan 6 siswa di kelas kontrol yang beragama non Islam, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian karena tidak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu, yang menjadi sampel penelitian di kelas eksperimen berjumlah 25 siswa dan di kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 50 siswa. Adapun, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Instrumen

terlebih dulu diuji validitas dan reliabelnya sebelum digunakan atau disebar pada sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Teknik keabsahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran soal, serta daya pembeda yang diuji dengan bantuan aplikasi IBM SPSS version 26 for windows.

### C. Temuan dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh peneliti berupa soal dan jawaban dari materi ibadah haji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 36 Samarinda Tahun 2022/2023. Hasil uji keabsahan data terdiri dari validitas soal, reliabilitas soal, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas menggunakan bantuan program computer IBM SPSS Statistic 26 dengan teknik korelasi product moment. Mengacu pada hasil output perhitungan validitas, dapat diketahui item yang valid maupun item yang tidak valid pada butir soal berikut:

**Tabel 1:** Hasil Analisis Uji Validitas

Butir Soal	Hasil Uji		Keputusan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0,692**	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
2	0,046	0,279	H <sub>0</sub> diterima, soal tidak valid
3	0,419**	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
4	0,391**	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
5	0,345*	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
6	0,305*	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
7	0,354**	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
8	0,173	0,279	H <sub>0</sub> diterima, soal tidak valid
9	0,254	0,279	H <sub>0</sub> diterima, soal tidak valid
10	0,436**	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
11	0,480**	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
12	0,272*	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
13	-0,216	0,279	H <sub>0</sub> diterima, soal tidak valid
14	0,338*	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
15	0,456**	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
16	0,562**	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
17	-0,26	0,279	H <sub>0</sub> diterima, soal tidak valid
18	0,282*	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
19	0,176	0,279	H <sub>0</sub> diterima, soal tidak valid
20	0,517**	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
21	-0,059	0,279	H <sub>0</sub> diterima, soal tidak valid

22	0,018	0,279	H <sub>0</sub> diterima, soal tidak valid
23	0,298*	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
24	0,351**	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid
25	0,340*	0,279	H <sub>0</sub> ditolak, soal valid

Diketahui dari tabel di atas, ada 17 item soal yang valid dan 8 item soal yang tidak valid. Soal dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , yaitu  $r_{hitung} \geq 0,279$ . Nilai 0,279 dihitung berdasarkan pada tabel distribusi nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5%. Soal valid yang berjumlah 17 tersebut artinya bisa diujikan kepada sampel penelitian sedangkan 8 soal yang dinyatakan tidak valid tidak akan digunakan.

17 soal valid selanjutnya diuji reliabilitas untuk disebarkan pada sampel penelitian yang totalnya 50 siswa. Dalam uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*, pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* >  $r_{tabel}$  maka soal yang akan digunakan dinyatakan reliabel ataupun konsisten. Perhitungan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 26*.

**Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.719	17

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa uji reliabilitas soal tes nilai *Cronbach's Alpha* >  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,719 > 0,279$ . Sehingga disimpulkan ke 17 soal tes reliabel dengan kriteria tinggi.

Hasil uji taraf kesukaran item soal dilakukan menggunakan program *IBM SPSS statistic 26* dan dari hasil output uji taraf kesukaran, dapat diketahui indeks kesukaran butir soal termasuk sukar, sedang atau mudah. Adapun klasifikasi dalam menetapkan indeks kesukaran item soal antara 0,00-1,00 yaitu, bila nilai  $P < 0,30$  butir soal tergolong dalam kategori soal dengan derajat kesukaran yang termasuk sukar. Bila nilai  $P < 0,70$  butir soal tergolong dalam kategori soal dengan derajat kesukaran yang termasuk sedang. Bila nilai  $P > 0,70$  butir soal tergolong dalam kategori soal dengan derajat kesukaran yang termasuk mudah.

**Tabel 3: Tingkat Kesukaran**

Nomor Soal	Proporsion (P)	Indeks Kesukaran Butir Soal	Deskripsi Interval	Keterangan
Soal 1	0,09	0,00-1,00	$0,09 < 0,30$	Sukar
Soal 2	0,43	0,00-1,00	$0,43 < 0,70$	Sedang

Soal 3	0,62	0,00-1.00	$0,62 < 0,70$	Sedang
Soal 4	0,32	0,00-1.00	$0,32 < 0,70$	Sedang
Soal 5	0,15	0,00-1.00	$0,15 < 0,30$	Sukar
Soal 6	0,26	0,00-1.00	$0,26 < 0,30$	Sukar
Soal 7	0,30	0,00-1.00	$0,30 < 0,30$	Sukar
Soal 8	0,17	0,00-1.00	$0,17 < 0,30$	Sukar
Soal 9	0,68	0,00-1.00	$0,68 < 0,70$	Sedang
Soal 10	0,70	0,00-1.00	$0,70 < 0,70$	Sedang
Soal 11	0,38	0,00-1.00	$0,38 < 0,70$	Sedang
Soal 12	0,26	0,00-1.00	$0,26 < 0,30$	Sukar
Soal 13	0,21	0,00-1.00	$0,21 < 0,30$	Sukar
Soal 14	0,19	0,00-1.00	$0,19 < 0,30$	Sukar
Soal 15	0,26	0,00-1.00	$0,26 < 0,30$	Sukar
Soal 16	0,66	0,00-1.00	$0,66 < 0,70$	Sedang
Soal 17	0,62	0,00-1.00	$0,62 < 0,70$	Sedang

Diketahui dari hasil uji taraf kesukaran item soal yang sudah dilakukan, terdapat 17 butir soal yang mempunyai derajat kesukaran yakni pada nomor 1, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 14, dan 15 tergolong sukar, serta pada nomor 2, 3, 4, 9, 10, 11, 16, dan 17 tergolong sedang.

Proses pengolahan data untuk daya pembeda soal juga memakai program *IBM SPSS Statistic 26* untuk memperoleh data terkait kemampuan soal dalam membedakan peserta didik. Kriteria yang digunakan yaitu, jika  $DP > 0,25$  maka soal diterima, jika  $DP 0,01 - 0,25$  maka soal diperbaiki, dan jika  $DP \leq 0$  maka soal ditolak. Adapun hasil rekapitulasi uji daya pembedanya sebagai berikut:

**Tabel 4:** Analisis Daya Beda

No. Soal	Indeks Diskriminasi Item	Kriteria Daya Pembeda Item Soal	Deskripsi Interval	Keterangan
Soal 1	0,576	0,00-1.00	$0,576 > 0,25$	Soal diterima
Soal 2	0,286	0,00-1.00	$0,286 > 0,25$	Soal diterima
Soal 3	0,310	0,00-1.00	$0,310 > 0,25$	Soal diterima
Soal 4	0,225	0,00-1.00	$0,225 < 0,25$	Soal diperbaiki
Soal 5	0,095	0,00-1.00	$0,095 < 0,25$	Soal diperbaiki
Soal 6	0,270	0,00-1.00	$0,270 > 0,25$	Soal diterima
Soal 7	0,267	0,00-1.00	$0,267 > 0,25$	Soal diterima

Soal 8	0,445	0,00-1.00	0,445 > 0,25	Soal diterima
Soal 9	0,156	0,00-1.00	0,156 < 0,25	Soal diperbaiki
Soal 10	0,356	0,00-1.00	0,356 > 0,25	Soal diterima
Soal 11	0,326	0,00-1.00	0,326 > 0,25	Soal diterima
Soal 12	0,450	0,00-1.00	0,450 > 0,25	Soal diterima
Soal 13	0,177	0,00-1.00	0,177 < 0,25	Soal diperbaiki
Soal 14	0,531	0,00-1.00	0,531 > 0,25	Soal diterima
Soal 15	0,212	0,00-1.00	0,212 < 0,25	Soal diperbaiki
Soal 16	0,316	0,00-1.00	0,316 > 0,25	Soal diterima
Soal 17	0,338	0,00-1.00	0,338 > 0,25	Soal diterima

Diketahui dari hasil uji daya pembeda item soal di atas, terdapat 17 item soal yang memiliki daya pembeda yakni nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 16, dan 17 tergolong soal diterima. Item soal nomor 4, 5, 9, 13, dan 15 tergolong soal diperbaiki.

Analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu menguji prasyarat data (uji normalitas dan uji homogenitas) baru kemudian melakukan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data *output* uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dicantumkan sebagai berikut:

**Tabel 5:** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.139	25	.200*	.927	25	.076
	Posttest Eksperimen	.174	25	.050	.876	25	.006
	Pretest Kontrol	.070	25	.200*	.969	25	.608
	Posttest Kontrol	.174	25	.050	.880	25	.007
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Diketahui dari hasil perhitungan analisis data pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol  $\geq 0,05$  yang artinya data sampel tersebut asalnya dari populasi berdistribusi normal.

Untuk mengetahui varian dalam populasi sama atau tidak, maka dilakukan pengujian homogenitas. Pedoman dalam pengambilan keputusan pengujian homogenitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, bila nilai signifikansi (sig) *based on mean*  $> \alpha$  = varian data homogen, sebaliknya bila nilai signifikansi (sig) *based on mean*  $< \alpha$  = varian data tidak homogen. *Output* data hasil perhitungan dari uji homogenitas menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics Version 26* pada penelitian sebagai berikut:

**Tabel 6: Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.019	1	48	.892
	Based on Median	.043	1	48	.837
	Based on Median and with adjusted df	.043	1	47.859	.837
	Based on trimmed mean	.023	1	48	.881

Diketahui dari hasil uji homogenitas data di atas untuk posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikansi (sig) *based on mean* ialah sebesar  $0,892 > 0,05$  yang artinya varian data posttest sama atau homogen.

Selanjutnya yang terakhir adalah uji hipotesis untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini dihitung memakai independent sample t-test. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Samarinda. Langkah-langkah uji t hipotesis sampel independent sample t-test yang pertama ialah menentukan hipotesis sebuah penelitian. Perhitungan uji t independent sample t-test digunakan dengan bantuan program SPSS. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  = Media video pembelajaran efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Samarinda.

$H_o$  = Media video pembelajaran tidak efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Samarinda.

Langkah selanjutnya adalah menentukan taraf signifikansi, bila nilai signifikan sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya bila nilai signifikan sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kemudian menganalisis data uji t independent sample t-test, outputnya sebagai berikut:

**Tabel 7:** Hasil Uji Independent Sample T-Test

<b>Nilai Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
0,000	H <sub>a</sub> diterima, H <sub>0</sub> ditolak

Berdasarkan analisis uji t independent samples t-test diperoleh data signifikan sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang artinya H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak maksudnya ialah penggunaan media video pembelajaran efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Samarinda.

#### **D. Kesimpulan**

Mengacu pada analisis data dan temuan penelitian yang diperoleh saat di lapangan selama menggunakan media video pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IX SMP Negeri 36 Samarinda, menunjukkan hasil belajar kelompok eksperimen yang diajar melalui media video pembelajaran memiliki nilai rata-rata 86,16 sedangkan kelompok kontrol yang diajarkan melalui penggunaan media dan metode konvensional mempunyai nilai rata-rata 85,44. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang juga ditunjukkan melalui hasil dari posttest uji independent sample t-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa H<sub>a</sub> diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Samarinda.

#### **REFERENSI**

- Abu Yahya Marwan bin Musa, "Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan", dalam [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id). Diakses 19 Mei 2023.
- Endang, Sawitri. *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*. Pasuruan: Ayra Luna, 2019.
- Munir. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Riyadi, Ahmad. "Dasar-Dasar Ideal dan Operasional dalam Pendidikan Islam". *Dinamika Ilmu*. Samarinda, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Learning*. Jakarta: Kencana, 2015.

Sholehatin dan Wirdati. "Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama", dalam *Jurnal Pendidikan Islam* edisi no. 3, Vol. I, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuddin dan Nurcahya. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here (ETH) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* edisi no. 1, Vol. I, 2018.